

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena menurunnya prestasi peserta didik ini dirasakan sebagai salah satu masalah dalam belajar karena secara potensial mereka memiliki peluang untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih maksimal. Munculnya gejala ini berkaitan dengan beberapa aspek meliputi, motivasi, sikap, minat, dan kebiasaan belajar. Peserta didik dalam golongan ini memerlukan perhatian yang lebih spesifik dari tenaga pendidik dan terutama guru pembimbing (BK) di sekolah. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan yang tepat untuk mengentaskan permasalahan peserta didik, yang berkaitan dengan masalah rendahnya motivasi belajar perlu diberikan layanan khusus terhadap siswa yang motivasinya rendah<sup>1</sup>.

Munculnya berbagai permasalahan di dunia pendidikan karena rendahnya motivasi belajar siswa, seperti banyaknya hasil pencapaian belajar yang rendah, keinginan mencapai cita-cita yang instan dan terjadinya tawuran antar pelajar. Berdasarkan survai tentang kemampuan siswa Indonesia pada artikel 2013, pada tahun 2007 survai 'Trends in Internasional Math and Science' Global Institute mencatat siswa Indonesia hanya 5% yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang perlu penalaran. Sebanyak 78% siswa di Indonesia justru dapat mengerjakan soal-soal kategori rendah yang hanya memerlukan hafalan, hasil lainnya yaitu catatan *Programme for Internasional Student Assesment* (PISA) tahun 2009, Indonesia menempati peringkat ke 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA. Survei diadakan setiap tiga tahun sekali sejak tahun 2000. PISA menyertakan siswa usia 15 tahun dari 65 negara, baik dari negara maju maupun negara berkembang. Kriteria penilain PISA mencakup kemampuan kognitif, dan keahlian siswa dalam membaca, matematika, sains.

Berdasarkan catatan PISA tahun 2009, secara umum siswa di Indonesia hanya mampu menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sedangkan banyak siswa dari negara lain yang menguasai pelajaran sampai level 4, 5, bahkan 6. Survei Global Institute 2007 dan hasil PISA 2009 dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa di Indonesia rendah dibanding negara lain, sedangkan hasil perolehan survei

---

<sup>1</sup>Nanik Suryani, Guru BK Smp n 2 Grobogan Purwodadi, JATENG POS.O.ID. diakses 24-10-2020.,8:19

PISA pada tahun 2013 menyatakan bahwa dari total 65 negara yang masuk survei PISA, Indonesia menduduki peringkat ke 64. Yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa di Indonesia tidak hanya motivasi belajar, namun juga faktor pengajaran, lingkungan belajar siswa, dan kemampuan belajar dari siswa sendiri.

Hasil survei pada tawuran remaja sepanjang tahun 2013 yang menyatakan bahwa: “sebanyak 19 pelajar tewas sia-sia dalam tawuran antar pelajar di Indonesia, belasan pelajar menjadi korban dari 229 kasus tawuran yang terjadi sepanjang Januari hingga Oktober 2013. Jumlah ini yang hanya diketahui dan belum ditambah dengan jumlah pelajar yang luka-luka dan dirawat di rumah sakit akibat kekerasan antar sesama pelajar. Data ini dihimpun oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA)<sup>2</sup>.

Bimbingan dan konseling adalah hal penting yang meliputi keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah untuk mendapatkan pencapaian perkembangan siswa secukupnya sesuai potensi yang dimiliki siswa, mengetahui bahwasanya bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada seseorang atau peserta didik terlebih di sekolah guna membantu membebaskan dari masalah-masalah yang mengganggu siswa dalam pembelajaran dan mutu pendidikan<sup>3</sup>.

Guru BK merupakan guru yang memiliki tanggung jawab membantu, memberi bimbingan, memberi arahan, juga memandirikan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dengan program bimbingan dan konseling, layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan dan menghadapi yang sedang dialami untuk mengarahkan siswa dengan perilaku ke arah lebih positif dan memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.

Salah satu hak dan kewajiban anak di lingkungan sekolah yaitu, dengan mendapatkan bekal ilmu dari guru selama masih dalam lingkungan serta jam pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas, yang merupakan salah satu faktor menentukan tercapainya proses belajar secara maksimal, siswa harus memiliki motivasi supaya dalam pembelajaran dapat berjalan sesuai dan peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kemampuan proses pembelajaran peserta didik ini berpengaruh dalam belajarnya, dalam proses pembelajaran itu ada

---

<sup>2</sup> Nur Fauziatun N, Skripsi: “ *Faktor-faktor yang MelatarBelakangi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 22 Semarang*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).3

<sup>3</sup>Prayitno, dkk “ *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*”. (Jakarta:PT Rineka Cipta,2004).,241

beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain yaitu motivasi belajar, motivasi memiliki fungsi dalam satu kegiatan, motivasi akan berpengaruh pada kemampuan dalam kegiatan yang dilakukan, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh pencapaian yang didapat, semakin tinggi suatu tujuan, maka akan semakin besar termotivasi, dan semakin besar motivasinya maka akan semakin kuat pula kegiatan yang dilakukan.

Dalam bidang pendidikan motivasi berperan sangat penting sekali, seorang peserta didik yang mempunyai kemampuan mental yang menjadi system pergerakan untuk mengadakan kegiatan belajar, pesertadidik memiliki kemauan, keinginan, serta cita-cita yang diharapkan oleh pesertadidik itu sendiri, hal itu yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perubahan dalam tingkah laku atau tingkah laku untuk menjadi lebih baik dan lebih maju dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran semakin optimal, jika ada motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil dalam proses pembelajaran tersebut, jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para pesertadidik<sup>4</sup>.

Sudirman berpendapat, siswa yang memiliki motivasi belajar secara maksimal, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a). Sangat tekun dalam belajar dan tugas, (b). Ulet saat menghadapi kesulitan, (c). Ketertarikan dalam belajar tinggi, dan (d). Mandiri dalam belajar.

Beberapa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dalah dengan adanya tanda-tanda konsentrasi, perhatian, dan ketentuan diri dalam diri siswa tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar, dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki perhatian tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang didakan berkaitan dengan minat dalam belajar, konsentrasi, ketekunan, dan ketajaman perhatian dalam belajar, peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan peluang yang besar, perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas tanpa merasa jenuh apalagi untuk menyerah, dan sebaliknya peserta didik yang memilki motivasi belajar rendah, mereka memperhatikan keengganan, cepat merasa bosan, dan berusaha menghindari kegiatan pembelajaran<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Iis Ismayanti, Skripsi: “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Teknik Behavior contracts pada Mata Pelajaran Ekonomi” (Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI,2013).,1

<sup>5</sup> Nurul Jannah, “Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konselin” (Padang.:Jurnal UNP, 2015).,119

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, motivasi belajar peserta didik yang bisa diartikan sebagai hal penggerak atau pendorong dalam diri peserta didik yang mampu memunculkan suatu energi yang melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai suatu tujuan yang diinginkan, guru seharusnya dapat meningkatkan motivasi belajar pesertadidik, sehingga pesertadidik mampu dan ingin belajar dengan baik.

Sependapat dengan pendapat oleh Moh. Uzer Usman, bahwa: pendidik bertugas untuk memunculkan motivasi pesertadidik sehingga mau melakukan kegiatan belajar, karena tenaga pendidik harus memberikan perhatian, bagaimana cara agar siswa termotivasi untuk terus mengikuti proses belajar, dan juga siswa termotivasi agar selalu mengikuti proses belajar dengan baik dan selalu mendapat dorongan untuk belajar agar mampu meningkatkan prestasi belajar.

Pendekatan behavioral bukan memberikan penilaian terhadap manusia itu baik atau buruk, rasioanal atau emosionalnya, behavioral ini memahami bagaimana perilaku yang dijalankan oleh lingkungan sekitar, behavior lebih ditekankan terhadap tingkah laku manusia.

Dalam pandangan behavioral manusia merupakan makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikendalikan dari luar. Manusia memulai hidupnya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungan sekitar dan interaksi tersebut menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian dapat membentuk pribadi seseorang. Karakteristik behavioral yaitu fokus terhadap tingkah laku yang tampak dan spesifik<sup>6</sup>.

Setiap sekolah tentu memiliki tujuan untuk lebih memajukan pada bidang pendidikan, begitu juga guru sebagai pendidik tentunya mengharapkan peserta didiknya menjadi lebih berprestasi. Melihat kondisi di SMP N 5 Demak masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, tidak masuk tanpa keterangan beberapa kali, malas, kurang konsentrasi, kurang kritis dalam pembelajaran. Siswa kurang memiliki semangat untuk meningkatkan prestasinya. Berdasarkan pra mini riset yang peneliti lakukan oleh guru BK di tempat, yang melatar belakangi kurangnya motivasi belajar siswa di SMP N 5 Demak yaitu kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan salah bergaul dengan teman sebaya, dimana perilaku tersebut yang mampu menjadikan terlambat masuk kelas, merasa malas, kurang konsentrasi, dan merasa bosan saat proses belajar, kejadian seperti ini menjadi tugas guru BK sebagai pembimbing untuk

---

<sup>6</sup> Sulistyarinim, Mohammad Jauhar. *“Dasar-dasar Konseling”*.(Jakarta: Prestasi Putra Karya,2014).,199

membantu peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa agar lebih semangat belajar dan mampu meningkatkan prestasi belajar baik dibidang akademik maupun non akademik.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan behavioral untuk membantu siswa yang awalnya malas belajar jadi termotivasi untuk semangat dalam belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan behavioral, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Deskripsi Motivasi Belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Demak?
2. Bagaimana upaya guru BK meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII dengan menggunakan pendekatan Behavioral di SMP Negeri 5 Demak?
3. Apa saja kendala guru BK dalam menerapkan Pendekatan Behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Demak?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Demak.
2. Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII menggunakan pendekatan Behavioral di SMP Negeri 5 Demak.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan Pendekatan Behavioral untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Demak.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi supaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat membantu pendidik meningkatkan sikap atau perilaku siswa dengan mudah dan lebih efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP N 5 Demak.
3. Bagi Sekolah dan Pendidikan, penelitian ini memberikan nilai positif tentang penggunaan pendekatan behavioral, mengatasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar di SMP N 5 Demak menciptakan kerjasama yang kondusif antara guru dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam memotivasi belajar siswa.

### F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan pengesahan, kata pengantar serta daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab awal ini terdiri dari pendahuluan, penulisan skripsi yang meliputi beberapa bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab kedua ini adalah kerangka teori yang berisi tentang penjelasan mengenai seperti teori-teori seperti pengertian upaya, pengertian guru BK, dan menjelaskan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan behavioral, serta berisikan tentang penelitian terdahulu yang relevan beserta kerangka berfikir.

#### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini terdiri tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil yang didapat penulis dari penelitian yang telah dilakukan di SMP N 5 Demak tentang

Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa menggunakan pendekatan *Behavioral* yang juga berisikan seperti: sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi, sarana dan prasarana, keadaan (guru, siswa, karyawan) strukturorganisasi, dan struktur kurikulum yang ada di SMP N 5 Demak.

#### BAB V: PENUTUP

Pada bab terakhir atau bab lima adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

